

## Abstract

The purpose is to assess and analyze the accuracy of tax planning at PT. Millennium Kreasi. To study and analyze the amount of tax planning carried out by PT. Millennium Kreasi. To find out the amount of tax savings obtained by PT. Millennium Kreasi by doing tax planning. The data used in this study are secondary data from PT. Millennium Kreasi. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in literature and Fields studies. Based on the results of this study The application of tax planning at PT. Millennium Kreasi is considered very appropriate by researchers, this is based on that after the tax planning was carried out, PT. Millennium Kreasi can minimize the tax burden owed to PT. Millennium Kreasi. In this study, the researcher can minimize PT. Millennium payable income tax expense of IDR 49,581,535. Ie, with the details of the application of zakat payments of IDR 32,249,030, and the application of giving in kind of IDR 17,332,505. In this calculation, the Corporate Tax that must be paid by PT. Millenium Kreasi before tax planning is IDR 482,273,115, and the Corporate Income Tax that must be paid by PT Millennium Kreasi after tax planning is IDR 432,691,580.

## Keywords:

*Tax, tax planning, corporate tax.*

# KEBIJAKAN PERENCANAAN PAJAK MELALUI INSTRUMEN NATURA DAN ZAKAT UNTUK MEMINIMALKAN PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT MILENIUM KREASI

Muhammad Albas Tomi<sup>1</sup>, Yanti Budiasih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

<sup>2</sup>Dosen S1 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

E-mail: [yantibudiasih@yahoo.com](mailto:yantibudiasih@yahoo.com)

---

### INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 18 September 2019

Ditelaah: 03 Januari 2020

Diterima: 12 Februari 2020

Publikasi daring [*online*]: 29 Februari 2020

---



Maret-Agustus 2020, Vol 2 (1): 50-56

Indonesian Journal of Economics Application

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

e-ISSN: 2622-2299

<http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA>

## PENDAHULUAN

Perencanaan pajak merupakan sebuah tehnik yang mana dilakukan dengan memanfaatkan suatu celah yang ada pada Peraturan Pajak dengan mengharapkan pajak yang dibayarkan menjadi kecil. Namun, dalam melakukan perencanaan pajak entitas bisnis masih tetap mengacu pada peraturan pajak agar perencanaan pajak yang dilakukan tidak melanggar peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Perencanaan yang dilakukan tentu dengan menjadikan zakat sebagai biaya pengurang penghasilan kena pajak ini harus lah sesuai dengan Perundang-undangan yang berlaku yang ada pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pajak. Ketika wajib pajak mengikuti undang-undang tersebut Zakat dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak. Sehingga penghasilan kena pajak yang ada pada entitas bisnis akan berkurang dan pajak yang dibayarkannya-pun akan berkurang sehingga tidak menjadi beban terlalu berat bagi entitas bisnis.

Selanjutnya, dengan melakukan pemberian natura atau kenikmatan terhadap pegawai entitas bisnis dengan mensiasati agar biaya natura atau kenikmatan menjadi biaya pengurang penghasilan kena pajak dengan cara menjadikan natura atau kenikmatan tersebut menjadi tunjangan yang diberikan entitas bisnis kepada para pegawai sehingga dapat dijadikan beban atau pengeluaran bagi entitas bisnis dan supaya dapat dijadikan biaya pengurang penghasilan kena pajak.

PT Milenium Kreasi yang bergerak dalam bidang konstruksi dan bangunan ini diharapkan mampu melakukan perencanaan pajak dengan baik tanpa melanggar peraturan perpajakan dengan cara yang telah dijabarkan diatas yang mana PT Milenium Kreasi belum menerapkannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengkaji dan menganalisis ketepatan dan keakuratan perencanaan pajak yang dilakukan PT Milenium Kreasi; (2) mengkaji dan menganalisis besarnya penghematan pajak yang dilakukan PT Milenium Kreasi; dan (3) mengetahui besar nya penghematan Pajak yang diperoleh PT Milenium Kreasi dengan melakukan perencanaan pajak.

## METODE

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiono (2016: 11) adalah penelitian dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis secara logis masalah yang telah dirumuskan berdasarkan fakta dan teori yang relevan, kemudian hasilnya dideskripsikan secara sistematis sehingga variabel-variabel dalam penelitian memperhatikan hubungan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitiya merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada generalisasi (Sugiono 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Milenium Kreasi adalah perusahaan arsitektur multidisiplin yang didirikan pada tahun 2003. Milenium Kreasi berkomitmen penuh untuk menyediakan layanan total kepada klien dari A hingga Z dalam layanan arsitektur dan bangunan. Ini memiliki pendekatan holistik untuk arsitektur yang mencakup desain interior penuh, desain & membangun furnitur khusus,

memasok perabot kantor, layanan mekanik & listrik, layanan lansekap dan perencanaan. Praktek ini memiliki pengalaman luas dengan perumahan, gedung perkantoran, hotel, apartemen, resor dan bangunan komersial.

Tabel 1. Rekonsiliasi Fiskal Per 31 Desember 2018 dalam Rupiah (Rp)

	Komersial	Koreksi Fiskal		Fiskal
		Positif	Negatif	
<b>Peredaran Bruto</b>				
Pendapatan Jasa	3,888,900,500			3,888,900,500
Penjualan Aset	1,500,000,000			1,500,000,000
<b>Total Peredaran Bruto</b>	<b>5,388,900,500</b>			<b>5,388,900,500</b>
<b>Beban Pokok Penjualan</b>				
Pembelian Barang	785,050,000			785,050,000
<b>Total Beban Pokok Penjualan</b>	<b>785,050,000</b>			<b>785,050,000</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>4,603,850,500</b>			<b>4,603,850,500</b>
<b>Beban Operasional</b>				
Gaji Pekerja	250,000,000			250,000,000
Gaji Orang Kantor	300,000,000			300,000,000
Transport	55,700,000			55,700,000
Alat Tulis Kantor	12,000,000			12,000,000
Utility	10,500,000			10,500,000
Perawatan kendaraan	17,500,000			17,500,000
Renovasi kantor	12,300,000			12,300,000
Depresiasi Peralatan Kantor	11,875,000			11,875,000
Depresiasi Peralatan Proyek	10,750,000			10,750,000
Depresiasi Mobil Lama	43,250,000			43,250,000
Depresiasi Mobil Baru	44,375,000			44,375,000
Depresiasi Motor	19,425,000			19,425,000
Depresiasi Komputer	22,000,000			22,000,000
Depresiasi Laptop	5,200,000			5,200,000
Depresiasi Dump Truck	100,000,000			100,000,000
Depresiasi Bangunan Kantor	17,500,000			17,500,000
Depresiasi Gudang	12,500,000			12,500,000
Beban Administrasi	5,600,000			5,600,000
Beban Iklan	15,000,000			15,000,000
Makan Bersama	125,000,000	125,000,000		0
Tunjangan Keselamatan	45,000,000			45,000,000
Beban Pajak	77,778,010			77,778,010
Beban Pengobatan	22,500,000			22,500,000
Beban Lain-Lain	15,000,000			15,000,000
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>1,250,753,010</b>			<b>1,125,753,010</b>
<b>Laba Bersih Operasional Perusahaan</b>	<b>3,353,097,490</b>			<b>3,478,097,490</b>

Sumber: PT. Milenium Kreasi (data diolah, )

Dari Rekonsiliasi Fiskal Fiskal pada table 4.2 dapat dihitung pajak terutang PT Milenium Kreasi sebelum dilakukannya perencanaan pajak, sebagai berikut:

- a. Jumlah PKP dari Penghasilan Bruto yang memperoleh Fasilitas  $(4.800.000.000 : 5.388.900.500) * 3.478.097.490$  Rp.3.098.010.058
- b. Jumlah PKP dari Penghasilan Bruto yang tidak memperoleh Fasilitas  $3.478.097.490 - 3.098.010.058$  Rp. 380,087,432
- c. Jumlah Pajak Penghasilan Terutang  
 $(50\% * 25\%) * 3,098,010,058 = 387,251,257$   
 $25\% * 380,087,432 = 95,021,858$   
 $387,251,257 + 95,021,858 =$  Rp. 482,273,115

- a. Jumlah PKP dari Penghasilan Bruto yang memperoleh Fasilitas  $(4.800.000.000 : 5,388,900,500) * 3,478,097,490$

#### *Perencanaan Pajak Melalui Pemberian Natura*

Beban makan pekerja sebesar Rp125,000,000 merupakan natura yang diberikan kepada para pegawainya ini merupakan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Namun, dalam tabel 1 rekonsiliasi fiskal perusahaan beban makan pekerja ini justru dilakukan koreksi sehingga beban makan pekerja tidak mengurangi penghasilan kena pajak. Dalam penelitian kali ini peneliti tidak akan melakukan koreksi terhadap beban makan pekerja sehingga biaya ini mengurangi penghasilan kena pajak PT MILENIUM KREASI dan juga sesuai dengan aturan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 167/Pmk.03/2018 Pasal 2 ayat 2 Huruf A.

Dari penjabaran Rekonsiliasi Fiskal setelah penerapan pemberian natura sebagai biaya pengurang penghasilan kena pajak, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan Bruto pada tahun 2018 sebesar Rp5,388,900,500
2. Laba Bersih Operasional pada tahun 2018 sebesar Rp3,353,097,490

Dari Rekonsiliasi Fiskal pada table 4.3.1 dapat dihitung pajak terutang Pasal 31 E PT Milenium Kreasi setelah dilakukannya perencanaan pajak, sebagai berikut:

Jumlah PKP dari Penghasilan Bruto yang memperoleh Fasilitas  $(4,8 M : Omset) * Laba$   
 $(4.800.000.000 : 5.388.900.500) * 3.353.097.490 = Rp.2.986.670.092 (X1)$

Jumlah PKP dari Penghasilan Bruto yang tidak memperoleh Fasilitas  $(Laba - X1)$   
 $3,353,097,490 - 2,986,670,092 = Rp. 366,427,398 (X2)$

Jumlah Pajak Penghasilan Terutang  
 $(50\% * 25\%) * 2,986,670,092 = 373,333,762$   
 $25\% * 366,427,398 = 91,606,850$   
 $387,251,257 + 95,021,858 = Rp. 464,940,611$

Perbedaan yang terjadi setelah dilakukannya perencanaan pajak adalah berkurangnya Pajak Penghasilan Badan Terutang sebesar Rp. 17,332,505

#### *Perencanaan Pajak Melalui Pembayaran Zakat*

Hal ini menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian ini dengan melakukan perencanaan pajak melalui pembayaran zakat yang dibayarkan kepada lembaga yang telah disahkan oleh pemerintah. Untuk itu pembayaran zakat yang dilakukan oleh PT MILENIUM KREASI dapat

menjadi biaya pengurang penghasilan kena pajak. Adapun dalam perhitungan/Rumus zakat yang harus dibayarkan oleh PT MILENIUM KREASI adalah sebagai berikut: 2,5 % \* (Aset Lancar – Kewajiban Lancar)

Tabel 2. Perhitungan Zakat PT. Milenium Kreasi

Aset Lancar	11,040,000,000
Kewajiban Lancar	1,736,950,000
Total	9,303,050,000
Tarif Zakat	2,5%
Zakat Dibayarkan $9,303,050,000 * 2,5\%$	232,576,250

Sumber: data diolah,

Dari penjabaran Rekonsiliasi Fiskal setelah penerapan pembayaran zakat ke BAZNAS sebagai biaya pengurang penghasilan kena pajak, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan Bruto pada tahun 2018 sebesar Rp5,388,900,500
2. Laba Bersih Operasional pada tahun 2018 sebesar Rp 3,245,521,240

Dari Rekonsiliasi Fiskal pada table 4.3.3 dapat dihitung pajak terutang Pasal 31E PT Milenium Kreasi setelah dilakukannya perencanaan pajak, sebagai berikut:

Jumlah PKP dari Penghasilan Bruto yang memperoleh Fasilitas (4,8 M : Omset) \* Laba)

$$(4.800.000.000 : 5,388,900,500) * 3,245,521,240 = \text{Rp.}2,890,849,804 \text{ (X1)}$$

Jumlah PKP dari Penghasilan Bruto yang tidak memperoleh Fasilitas (Laba- X1)

$$3,245,521,240 - 2,890,849,804 = \text{Rp.} 354,671,436 \text{ (X2)}$$

Jumlah Pajak Penghasilan Terutang

$$(50\% * 25\%) * 2,890,849,804 = 361,356,226$$

$$25\% * 354,671,436 = 88,667,859$$

$$361,356,226 + 88,667,859 = \text{Rp.}450,024,085$$

Dari perencanaan pajak ini PT MILENIUM KREASI dapat meminimalkan Pajak Penghasilan Badan Terutang tahun 2018 sebesar Rp.32,249,030. Rekonsiliasi Fiskal Setelah Dilakukan Evaluasi dan Perencanaan Pajak (Tabel 3).

Tabel 3. Rekonsiliasi Fiskal Setelah Dilakukan Evaluasi dan Perencanaan Pajak

	Komersial	Koreksi Fiskal		Fiskal
		Positif	Negatif	
<b>Peredaran Bruto</b>				
Pendapatan Jasa	3,888,900,500			3,888,900,500
Penjualan Aset	1,500,000,000			1,500,000,000
<b>Total Peredaran Bruto</b>	<b>5,388,900,500</b>			<b>5,388,900,500</b>
<b>Beban Pokok Penjualan</b>				
Pembelian Barang	785,050,000			785,050,000
<b>Total Beban Pokok Penjualan</b>	<b>785,050,000</b>			<b>785,050,000</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>4,603,850,500</b>			<b>4,603,850,500</b>

<b>Beban Operasional</b>		
Gaji Pekerja	250,000,000	250,000,000
Gaji Orang Kantor	300,000,000	300,000,000
Transport	55,700,000	55,700,000
Alat Tulis Kantor	12,000,000	12,000,000
Utility	10,500,000	10,500,000
Perawatan kendaraan	17,500,000	17,500,000
Renovasi kantor	12,300,000	12,300,000
Depresiasi Peralatan Kantor	11,875,000	11,875,000
Depresiasi Peralatan Proyek	10,750,000	10,750,000
Depresiasi Mobil Lama	43,250,000	43,250,000
Depresiasi Mobil Baru	44,375,000	44,375,000
Depresiasi Motor	19,425,000	19,425,000
Depresiasi Komputer	22,000,000	22,000,000
Depresiasi Laptop	5,200,000	5,200,000
Depresiasi Dump Truck	100,000,000	100,000,000
Depresiasi Bangunan Kantor	17,500,000	17,500,000
Depresiasi Gudang	12,500,000	12,500,000
Beban Administrasi	5,600,000	5,600,000
Beban Iklan	15,000,000	15,000,000
Makan Bersama	125,000,000	125,000,000*
Tunjangan Keselamatan	45,000,000	45,000,000
Beban Pajak	77,778,010	77,778,010
Beban Pengobatan	22,500,000	22,500,000
Beban Lain-Lain	15,000,000	15,000,000
Zakat	232,576,250	232,576,250 *
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>1,483,329,260</b>	<b>1,483,329,260</b>
<b>Total Laba Bersih Setelah Operasional</b>	<b>3,120,521,240</b>	<b>3,120,521,240</b>

Sumber: data diolah,

Dari Laporan Laba Rugi Setelah Fiskal pada table 4.3.4 dapat dihitung pajak terutang PT Milenium Kreasi setelah dilakukannya perencanaan pajak, sebagai berikut:

Jumlah PKP dari Penghasilan Bruto yang memperoleh Fasilitas (4,8 M : Omset)\* Laba)

$$(4.800.000.000 : 5,388,900,500) * 3,120,521,240 = \text{Rp.}2,779,509,837 \text{ (X1)}$$

Jumlah PKP dari Penghasilan Bruto yang tidak memperoleh Fasilitas (Laba – X1)  
3,120,521,240 - 2,779,509,837 = Rp. 341,011,403 (X2)

Jumlah Pajak Penghasilan Terutang

$$(50\% * 25\%) * 2,779,509,837 = 347,438,730$$

$$25\% * 341,011,403 = 85,252,851$$

$$347,438,730 + 85,252,851 = \text{Rp.} 432,691,580$$

Dari perhitungan sebelum dilakukannya Penerapan Pajak, Pajak Penghasilan Badan Terutang yang harus dibayarkan oleh PT MILENIUM KREASI adalah sebesar Rp. 482,273,115. Namun, setelah dilakukannya perencanaan pajak, pajak penghasilan terutang yang harus dibayarkan oleh PT MILENIUM KREASI adalah sebesar Rp. 432,691,580. Dari perencanaan pajak ini PT MILENIUM KREASI dapat meminimalkan Pajak Penghasilan Badan Terutang tahun 2018 sebesar Rp.49,581,535.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Penerapan perencanaan pajak pada PT Milenium Kreasi dinilai sangat tepat oleh peneliti, hal ini berdasarkan bahwa setelah dilakukan perencanaan pajak ini PT Milenium Kreasi dapat meminimalkan beban pajak terutang PT Milenium Kreasi.
2. Pada penelitian ini, Peneliti dapat meminimalkan Beban Pajak Penghasilan Terutang PT Milenium Kreasi sebesar Rp.49,581,535. Yakni dengan rincian penerapan pembayaran zakat sebesar Rp.32,249,030, dan penerapan pemberian natura sebesar Rp. 17,332,505.
3. Dalam perhitungan ini, Pajak Penghasilan badan yang harus dibayarkan oleh PT Millenium Kreasi sebelum dilakukannya perencanaan pajak adalah sebesar Rp 482,273,115, dan Pajak Penghasilan Badan yang harus dibayarkan PT Milenium Kreasi setelah dilakukannya perencanaan pajak adalah sebesar Rp. 432,691,580.

Dalam pada itu, implikasi penelitian ini adalah: (1) PT Milenium Kreasi yang merupakan subject pajak yang mana diharuskannya membayar pajak kepada Negara disarankan supaya setiap melakukan pembuatan laporan keuangan berdasarkan pada PSAK dan Undang-Undang Perpajakan Berlaku agar dapat terciptanya efesiensi kerja; dan (2) peneliti menyarankan pada PT Milenium Kreasi untuk terus menerima mahasiswa dalam melakukan penelitian nya agar dapat juga menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harnanto, 2016, *Akuntansi Perpajakan*, , Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,. Edisi 1
- J eko Lasmana, 2017., *Undang-Undang Pajak Lengkap Tahun 2017.*, Jakarta: Mitra Wacana Media., Edisi 1,
- Djoko Muljono, Baruni Wicaksono, 2009, *Akuntansi Pajak Lanjutan*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- 2009, *Tax Planning-Menyiasati Pajak Dengan Bijak*, Yogyakarta: Yogyakarta
- Chairil Anwar Pohan, 2015, *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: PT Gramedia, Edisi Revisi
- Herry Purwono. 2010, *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Siti Resmi, 2018, *Perpajakan Teori dan Kasus*, Jakarta: Salemba Empat, Buku 1, Edisi 10
- Erly Suandy, 2011, *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alvabeta.Cv.
- Waluyo, 2014, *Akuntansi Pajak*, , Jakarta, Salemba Empat. Edisi 5
- 2011, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, Buku 1, Edisi 10